

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemasangan infus merupakan salah satu cara pengobatan untuk memasukkan obat-obatan atau vitamin dalam tubuh pasien, hal ini dapat menyebabkan rasa nyeri terutama bagi anak yang dirawat di rumah sakit (Hani et al., 2025).

WHO tahun 2020 melaporkan bahwa 152 juta anak menerima perawatan di ruang rawat inap. Prevalensi pada anak yang dirawat inap berkisar antara 3-10% di Amerika Serikat, 3-7% di Jerman, dan 5-10% di Kanada dan Selandia Baru. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* memperkirakan 149 juta anak sekolah dirawat di rumah sakit. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022, melaporkan terdapat 29 dari 100 mengalami masalah kesehatan dalam sebulan. Angka morbiditas anak Indonesia berkisar 13.55 persen, persentase anak-anak yang dirawat sekitar 19 dari 1000 anak pada tahun 2022 (Triana et al., 2024). Berdasarkan data primer yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penghitungan jumlah anak yang dilakukan rawat inap/hospitalisasi dalam kurun waktu dari 1 Januari 2025 sampai 28 Februari 2025 didapatkan sebanyak 699 anak.

Salah satu metode atau komponen pengobatan untuk pemberian obat dan vitamin adalah melalui pemasangan infus (Adi et al., 2022). Reaksi fisiologis anak terhadap rasa nyeri meliputi menangis, peningkatan tekanan darah, pernapasan, nadi meningkat dan anak sering melindungi bagian yang terasa nyeri (Purwaningsih & Rahmatiah, 2024).

Fungsi perawat dalam memberikan layanan kesehatan sangat penting dalam memberikan tindakan holistik untuk meningkatkan kenyamanan. Salah satu teori yang mendukung perawatan holistik asuhan perawatan yaitu teori *comfort* Kolcaba. Asuhan keperawatan didefinisikan sebagai pendekatan untuk memberikan kesejahteraan fisik dan emosional, hal tersebut bisa diperoleh dari teori Kolcaba. Keberhasilan suatu asuhan keperawatan juga dipengaruhi oleh perilaku anak selama hospitalisasi. Perawat harus memperhitungkan tingkat kenyamanan anak, oleh karena itu harus ada model asuhan anak yang berfokus pada kenyamanan. Teori *comfort* dari Kolcaba menawarkan kenyamanan sebagai komponen terdepan dalam keperawatan. Kolcaba menjelaskan kenyamanan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan. Kenyamanan holistik adalah kenyamanan yang mencakup seluruh aspek fisik, psikologis, budaya, dan lingkungan. Tingkat *comfort* kolcaba dibagi menjadi tiga, yaitu *relief*, *ease*, dan *transcendence*. Kenyamanan holistik dipandang sebagai tidak adanya rasa sakit merupakan bagian penting dari perawatan pasien yang relevan dan disiplin keperawatan. Tiga aspek Kolcaba meliputi *standard comfort* yaitu bagaimana

membantu dalam mempertahankan fungsi kenyamanan dan mencegah komplikasi, *coaching* (mengajarkan) dirancang menurunkan kecemasan, pemberian informasi, harapan dan bantuan proses pemulihan, dan *comfort food for the soul* yang mencakup intervensi yang memberikan kenyamanan jiwa serta dukungan psikologis untuk meningkatkan ketenangan (Muryani, 2024). Teori *comfort* kolcaba merupakan turunan *philosophy teory* dari Florence Nightingale teori kenyamanan kolcaba dipengaruhi oleh filosofi dasar dari kebutuhan manusia (Wansyaputri et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 saat melakukan praktik, peneliti melakukan observasi pemasangan infus pada seorang anak di IGD Rumah Sakit Bethesda, didapatkan bahwa anak tersebut menangis, berteriak dan meronta-ronta karena takut akan rasa sakit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teori *Comfort* Kolcaba terhadap Nyeri pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD RSIA Defina Kabupaten Parigi Moutong” yang akan diimplementasikan oleh peneliti melalui asuhan keperawatan/*case report* “*Case Report : Penerapan Teori Comfort Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025*”.

## B. Rumusan Masalah

Pemasangan infus adalah salah satu bagian dari pengobatan untuk memasukkan obat dan vitamin ke dalam tubuh pasien/anak yang menjalani rawat inap. Perilaku anak selama prosedur tindakan pemasangan infus menunjukkan bahwa anak mengalami nyeri. Hasil studi pendahuluan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2025 saat melakukan praktik, peneliti melakukan observasi pemasangan infus pada seorang anak di IGD Rumah Sakit Bethesda, didapatkan bahwa anak tersebut menangis, berteriak dan meronta-ronta karena takut akan rasa sakit. Peran perawat dalam memberikan layanan kesehatan yang holistik dalam memperoleh kenyamanan yang dapat diterapkan yaitu teori kenyamanan Kolcaba yang dapat diaplikasikan pada saat pemberian tindakan pemasangan infus yang bertujuan untuk menurunkan rasa nyeri. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam karya ilmiah akhir yaitu bagaimana penerapan teori *comfort kolcaba* terhadap nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2025.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaplikasian Teori *Comfort* Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025”.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri menggunakan *WBFS* sebelum dilakukan penerapan Teori *Comfort* Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi tingkat skala nyeri menggunakan *WBFS* sesudah dilakukan penerapan Teori *Comfort* Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025.

### D. Manfaat

#### 1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Asuhan Keperawatan Pada Anak Penerapan Teori *Comfort* Kolcaba Terhadap Nyeri Pada Anak yang Dilakukan Pemasangan Infus di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2025 *Case Report*”.

## 2. Praktis

### a. Bagi Klien dan keluarga

Rasa nyeri pada klien saat pemasangan infus dapat berkurang, dan keluarga mendapatkan informasi dari penerapan teori *comfort* kolcaba terhadap nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan infus

### b. Bagi IGD Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di IGD untuk diberikan kepada pasien anak yang diberikan intervensi pemasangan infus.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya maupun untuk metode karya ilmiah tentang intervensi penerapan teori *comfort* kolcaba terhadap nyeri pada anak yang dilakukan pemasangan.